

## **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI LEBAK MULYO KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG**

---

---

Andrianto  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alimron, Dosen UIN Raden Fatah Palembang  
*Email: andriantokasiyo@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang di antaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sosial yang kurang baik, teman bergaul dan faktor ekonomi dan upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di pesantren. Upaya yang dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah remaja diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbauan dari pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususya remaja, dibentuk karangtaruna, program olahraga futsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi siswa kalau yang kurang mampu, diberi pembinaan remaja, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, lebih tingkatkan karangtaruna, pengajian dan majelis taklim.

**Keywords:** *Faktor-faktor, Kenakalan Remaja*

## PENDAHULUAN

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>1</sup> Batasan dan pengertian usia remaja yaitu 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian masa remaja banyak yang memberikan penjelasan dengan pengertian sama dengan masa pubertas, masa *adolesence*, masa kegoncangan, masa oleng, masa belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepat agar para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.<sup>3</sup>

Jadi remaja adalah berakhirnya masa anak-anak sampai awal dewasa, usia remaja 13-22 tahun sebagai mana tahap perkembangan. Masa remaja adalah masa pancaroba penuh dengan kegelisahan serta kebimbangan untuk menemukan jati diri sesungguhnya yang ada didalam dirinya.

Kenakalan remaja atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis.

Di samping nilai-nilai dasar kehidupan sosial, juga dasar kehidupan sosial tidak luput dari gangguan delinkwensi anak-anak.<sup>4</sup> Menurut Zakiah Daradzat, dalam bukunya Sudarsono, kenakalan anak-anak adalah ungkapan seorang anak dari orang yang kaya dan berpangkat, mencuri atau melakukan kejahatan-kejahatan tertentu, maka kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak itu bukanlah karena ia kekurangan uang dari orang tuanya, akan tetapi adalah ungkapan dari rasa tidak puas, kecewa atau rasa tertekan, merasa kurang mendapat perhatian, kurang merasa kasih sayang orang tua dan sebagainya.<sup>5</sup>

Suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 81

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 103

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 104

<sup>4</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2005), hlm. 1

<sup>5</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 48

perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquency* jika pada anak tersebut nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamana, ketentraman dan keterlibatan masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penggelapan dan glandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat.<sup>6</sup>

Jadi kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa.

Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu.

Kondisi sosial yang patologis telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap para remaja dan *adolesens* jadi semakin berkurang. Maka sumber utamanya pada hakikatnya bukanlah masalah yang patologisnya, akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya), sehingga terjadi banyak kelabilan pada sektor politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan keluarga dan lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat. Karena itu norma, kontrol dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat anak-anak dan para remaja menjadi brutal tidak terkontrol dan tidak terkendali.<sup>7</sup>

Kekaburan yang dialami para remaja dan dorongan masyarakat yang tidak berfungsi positif menyebabkan timbulnya krisis identitas bagi remaja. Remaja menemukan dirinya mengenai apa yang harus dilakukan kapan dan bagaimana harus dilakukan, berarti remaja tersebut telah mampu menunjukkan identitas yang sebenarnya dan dia akan mudah melakukan perannya dimasyarakat, tetapi bila ia gagal menemukan identitas dirinya maka ia memiliki identitas negatif dan akan merasakan kesulitan didalam melakukan peran ditengah masyarakat.<sup>8</sup>

Untuk itu, peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai Agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya *free sex*, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya.<sup>9</sup>

Fenomena lain yang kerap muncul adalah suatu kondisi lain yang sebenarnya akibat dari kasus tertentu, dalam hal ini dapat diambil contoh adanya hak anak-anak sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mengutamakan dan mementingkan anak dalam belajar. Biasanya anak-anak tersebut bersikap acuh

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 114

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73-74

<sup>8</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 108

<sup>9</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

terhadap tugas-tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab di dalamnya, sikap tersebut biasanya.

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti: tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang sangat heterogen, sebab terdiri dari kelompok umur lanjut usia, kelompok dewasa dan tidak ketinggalan anak remaja. Bagi kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk berbuat jahat tersebut muncul karena bacaan, pengaruh film dan gambar-gambar porno lainnya.<sup>10</sup>

Hal yang perlu dilakukan ialah eksistensi orang tua dalam menekankan sejak dini, pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap dan tingkah laku yang tertanam pada diri anak. Sebab lingkungan memberi pengaruh sangat kuat terhadap perilaku anak-anak.

Namun pada kenyataan peneliti melihat pada kehidupan masyarakat di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dari observasi pada hari Kamis tanggal 20-10-2016 yang saya lakukan dimana ternyata masih ada remaja yang melakukan penyimpangan dari yang seharusnya ia lakukan di usianya. Perilaku yang sering mereka lakukan ialah sering bolos sekolah, mencuri, merokok, minum-minuman keras pada usia dini, nongkrong-nongkrong di jembatan dan berkata yang tidak baik. Dari keterangan yang ini jelas bahwa tingkah laku anak-anak di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, tersebut merupakan masalah yang perlu diteliti dan dicari pemecahan masalahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian kali ini ingin mendapatkan gambaran yang mendalam dari subyek-subyek yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam yang berusaha untuk mendapatkan arti yang lebih dalam dari pengalaman manusia, mengembangkan teori yang ada, dan pengamatan atau observasi yang tidak ditampilkan dalam bentuk angka-angka, secara umum diistilahkan sebagai metode kualitatif.<sup>11</sup> Penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat sebagai objek yang diteliti, dalam hal ini yakni Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulya Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Antherton dan Klemmack, jenis penelitian deskriptif dilakukan agar dalam penelitian, diperoleh gambaran yang jelas mengenai subyek penelitian serta gejala yang ingin diteliti.<sup>12</sup> Jenis penelitian deskriptif ini dipilih dalam penelitian ini juga terkait dengan data yang di kumpulkan. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 29

<sup>11</sup>Rubin, Allen and Earl Babbie, *Research Methods for Social Work: Second Edition*, (Californai: Brooks/Cole Publishing Company, 2014), hlm. 39

<sup>12</sup>Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41

naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *vidio tape*, dokumentasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>13</sup>

Penelitian dilakukan di Kota Palembang khususnya di Lebak Mulyo yang merupakan Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja. Waktu untuk proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2017.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Wawancara, Wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>14</sup> Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Faktor-faktor Penyebab Kenakala Remaja dan upaya apa saja yang dilakukan orang tua untuk mengatasi penyebab Kenakala Remaja dan upaya apa saja yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. 2) Observasi, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan menggunakan penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan terhadap obyek pengamatan.<sup>15</sup> Jadi suatu gambaran yang komprehensif tentang subjek diperoleh dan suatu pandangan mendalam juga dicapai dengan membandingkan apa yang orang katakan dan apa yang mereka lakukan ketika keadaan tertentu muncul.<sup>16</sup> Fokus dalam observasi dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak penelitian dirancang. Permasalahan penelitian sudah sangat cukup jelas untuk mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan.<sup>17</sup> Hal yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain kondisi wilayah penelitian. Observasi terhadap kondisi wilayah penelitian, termasuk letak geografisnya, kondisi sosial masyarakatnya, maupun kondisi ekonominya. Dalam observasi ini diharapkan akan mempermudah pemilihan informan yang merupakan Kedua orang tua, masyarakat setempat hingga pejabat daerah di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Analisa data. Penelitian kualitatif berfikir secara induktif (*grounded*). Penelitian kualitatif bergerak dari “bawah”, dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan analisisnya tersebut.<sup>18</sup> Analisis data dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan mengumpulkan data. Berikut ini adalah perosedur analisis data penelitian kualitatif menurut Irwan yang akan di gunakan dalam penelitian ini. 1) Transkrip Data. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah di ubah kebentuk tertulis yang diketik persis apa adanya (*verbatim*). 2) Pembuatan *Koding*

Pada tahap ini, bagian-bagian tertentu dan transkrip yang sudah dibuat sebelumnya, dimana merupakan hal-hal yang penting dan dapat menjadi “kata

<sup>13</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.P. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41

<sup>14</sup>Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

<sup>15</sup>Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 46

<sup>17</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PP. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 46

<sup>18</sup>Irawan, Widjaja, *Pemasaran Prinsip dan Kasus Edisi 2*, (Yogyakarta: BPF, 2014), hlm.

kunci”, diberikan kode. 3) Kategorisasi Data Yang dimaksud dengan kategori data adalah peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara “mengikat” konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam saw besaran yang di namakan “kategori”. 4) Penyimpulan Sementara Sampai tahap ini, peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan, meskipun asih bersifat sementara, dimana kesimpulan tersebut sepenuhnya harus berdasarkan data. 5) Triangulasi. Triangulasi adalah proses *check* dan *re-check* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. *Pertama*, satu sumber cocok dengan sumber lain. *Kedua*, satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. *Ketiga*, satu sumber seluruhnya bertolakan dengan sumber lain. 6) Penyimpulan Akhir Untuk sampai pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

## HASIL PENELITIAN

### A. Keluarga Sebagai Penyebab Kenakalan Remaja dan Peranan Kontrol di Dalamnya.

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kal. paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.<sup>19</sup>

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delinquency* dapat keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan keluarga yang kurang menguntungkan.

#### a. *Broken Home dan Quasi Broken Home*

Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak.

#### b. *Keadaan Jumlah Anak yang Kurang Menguntungkan*

Aspek lain didalam keluarga yang dapat menimbulkan anak remaja menjadi *delinquency* adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>20</sup>

Peran orang tua dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 kepala keluarga dengan 16 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap orang tua di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-

<sup>19</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125

<sup>20</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125-127

pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja. Orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.<sup>21</sup>

Orang tua adalah konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.<sup>22</sup>

Adapun Peran orang tua dalam mendidik anak adalah pola mendidik bertipe militer, pola mendidik bertipe permisif, pola mendidik bertipe komunikatif/demokrasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

1) Pola Mendidik Bertipe Mititer

Pola mendidik yang dilakukan oleh orang tua sangat beragam. Kecendrungan mempraktekkan cara mendidik tertentu biasanya dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Orang tua yang pada masa kecilnya mendapat pendidikan yang keras dan tegas akan memiliki kecenderungannya kepada anaknya. Pada perkembangannya orang tua akan memaksakannya kedisiplinan kepada anak-anaknya, meskipun untuk melakukan hal tersebut orang tua harus bersikap tegas, keras dan tidak sedikit menggunakan ancaman, hukuman atau kekerasan kepada anak-anaknya.

Orang tua seperti ini beranggapan apa yang dilakukannya semata-mata mengedepankan kuatnya keinginan dan cita-cita agar anak meraih keberhasilan dimasa datang. Mereka selalu berpikiran apa yang mereka lakukan demi kebaikan anak, meskipun harus mengesampingkan perasaan dan kondisi anak. Seolah dalam camp militer, anak dipaksa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dan hukuman telah menunggu bagi siapa saja yang melanggarnya. Inilah pola mendidik anak bertipe militer. Ada perintah dan aturan yang tegas, ada sanksi yang keras dan cenderung tidak ada toleransi bagi pelanggaran.

2) Pola Mendidik Bertipe Permisif

Tipe orang tua yang bersifat seperti ini yaitu orang tua yang tega membiarkan anaknya tanpa mendidik mereka sedikitpun. Jangankan mendidik anak dalam hal pemahaman dan pelaksanaan Agama, mendidik anak untuk bersikap baik tidak pernah dilakukannya. Tipe permisif menetapkan orang tua sebagai sosok yang tidak

---

<sup>21</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 82

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 29

bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun yang disukainya, sementara kontrol orang tua terhadap apa yang dilakukan anak sangat rendah atau bahkan tidak memperdulikannya. Orang tua yang seharusnya menjadi penuntun dan pengendalian anak justru menjadi ‘penonton’ setia apa yang dilakukan anaknya tanpa memberikan alasan yang jelas.

Seorang anak yang berkembang tanpa pendidikan dari orang tua akan melakukan ketidakjelasan dalam hidupnya. Sebab tidak ada kontrol yang mengawasi setiap perbuatan anak akan berakibat pada perkembangan mental anak berubah menjadi lebih agresif, suka memberontak dan berbuat bebas sesuai dengan keinginannya. Anak juga memiliki emosi yang tidak stabil dan meledak-ledak, sedangkan orang tua tidak lagi dianggap sebagai sosok yang memiliki peran dan teladan baginya.

### 3) Pola Mendidik Bertipe Komunikatif/Demokratis

Pola mendidik jenis ini mengedepankan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua membiasakan dirinya dan anaknya untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, atau saling berkomunikasi terhadap setiap permasalahan yang ada. Meskipun usia anak masih belia, tidak ada salahnya bila ia dibiasakan untuk selalu diajak berkomunikasi dua arah. Orang tua menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan pendapatnya berdasarkan kemampuan danya pikirnya.<sup>23</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:

Mendidik anak menurut Ibu Siti Rohma “mendidiknya disuruh sekolah, disuruh ngaji”.<sup>24</sup> menurut Ibu Neni Kurniawati “mendidiknya tidak ada peraturan yang ketat, cuman wajib sekolah dan ngaji”.<sup>25</sup> menurut Ibu Masayulidiya “mendidiknya apa yang disuruh harus dituruti seperti sekolah dan ngaji”.<sup>26</sup> menurut Ibu Fitriana “mendidiknya di suruh sekolah, belajar, mengaji kalo tidak mau di paksa”.<sup>27</sup> Menurut Ibu Sri Rahayu “Mendidiknya cuman disuruh ngaji dan sekolah”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan yang menjadi kendala Ibu dalam menerapkan peraturan

<sup>23</sup>Asadullah Al-Faruq, *Gantungan Cambuk di Rumahmu*, (Solo: Nabawi Publising, 2012), hlm.35-43

<sup>24</sup>Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>25</sup>Nenei Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>26</sup>Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>27</sup>Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>28</sup>Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017



terhadap anak remaja adalah anaknya suka bantah dan sulit dinasehati dan sering melawan dan nakal.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan bergaul kepada anak:

Menurut Ibu Siti Rahma memberikan kebebasan kepada anaknya alasannya biar anaknya tau perbuatan mana yang baik dan mana yang

buruk.<sup>29</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati tidak memberikan terlalu bebas kebebasan kepada anak alasannya harus ada batasan.<sup>30</sup>

Menurut Ibu Masayulidiya memberikan kebebasan kepada anaknya bergaul tetapi ada batasannya.<sup>31</sup> Menurut Ibu Fitriana tidak

memberikan kebebasan dalam bergaul tetap ada batasannya.<sup>32</sup> Menurut Ibu Sri Rahayu tidak memberikan kebebasan dalam

bergaul, tetap ada batasan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan apakah Ibu memperhatikan kebutuhan anak, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo memperhatikan kebutuhan anak dan sebagian orang tua di lebak Mulyo tidak memperhatikan kebutuhan anak karena faktor ekonomi.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apa tindakan Bapak/Ibu bila anak melakukan kesalahan:

Menurut Ibu Sitirahma bila anak saya melakukan kesalahan pertama saya nasehati tetapi kalau melakukan kesalahan lagi dihukum

dengan kesalahannya.<sup>34</sup> Menurut Ibu Neni Kuniawati bila anak saya melakukan kesalahan di hukum dengan kesalahannya, tergantung

kesalahannya kalau tidak bisa dimarah langsung di pukul.<sup>35</sup> Menurut Ibu Masayulidiya bila anak saya melakukan kesalahan di beri

hukuman tidak boleh keluar rumah dan tidak dikasih uang jajan.<sup>36</sup> Menurut Ibu Fitriani bila anak saya melakukan kesalahan di tegur

kalau masih melakukan kesalahan dengan cara dimarah dan dipukul.<sup>37</sup> Menurut Ibu Srirahayu bila anak saya melakukan kesalahan di

marah langsung<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan bagaimana cara Ibu memberikan hukuman kepada anak, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo memberikan hukuman kepada

---

<sup>29</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>30</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>31</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>32</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>33</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>34</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>35</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>36</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>37</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>38</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

anaknyanya dengan dimarah, di pukul, di sentil, tidak boleh keluar rumah dan tidak diberi uang jajan.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua tentang apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat:

Menurut Ibu Sitirahma kadang-kadang melaksanakan shalat.<sup>39</sup>

Menurut Ibu Neni Kurniawati ya melaksanakan shalat kalau di suruh shalat, kadang juga tidak shalat kalau tidak di ingatkan shalat.<sup>40</sup>

Menurut Ibu Masayulidia kadang-kadang melaksanakan shalat.<sup>41</sup>

Menurut Ibu Fitriani shalat kalau di ingatkan tapi cuman shalat magrib.<sup>42</sup> Menurut Ibu Srirahayu shalat tapi cuman shalat magri.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua dapat ditarik kesimpulan bagaimana sikap anak Ibu jika anda menasehatiya, rata-rata orang tua di Lebak Mulyo menjawab anaknya tidak mau di nasihati dan marah bila ditegur kalau anak saya marah dan membantah terus pergi.

## B. Lingkungan Sekolah yang tidak Menguntungkan

Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olah raga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar di sekolah.<sup>44</sup>

Anak remaja dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 anak remaja dengan 5 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap anak remaja di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja.

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>45</sup> Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana

<sup>39</sup>Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>40</sup>Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>41</sup>Mahma, sayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>42</sup>Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>43</sup>Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>44</sup>Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 124-127

<sup>45</sup>Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 81

halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.<sup>46</sup>

Sedangkan pengertian masa remaja banyak yang memberikan penjelasan dengan pengertian sama dengan masa pubertas, masa *adolesence*, masa kegoncangan, masa oleng, masa belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepat agar para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.<sup>47</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua

Menurut Gusti Agung menurutnya tapi kalau lagi kesal tidak mematuhi perintah orang tua.<sup>48</sup> Menurut Abdul Rahman menurutnya kalau pas gak ada teman tapi kalau pas ada teman gak mau karena malu.<sup>49</sup> Menurut Andriansyah tidak mematuhi perintah orang tua kalau disuruh-suruh apa lagi kalau pas bayar teman dirumah.<sup>50</sup> Menurut Bayu Prastyo tidak mau disuruh-suruh apa lagi kalau pas istirahat.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Riski Adika tidak mematuhi perintah orang tua kalau pas lagi begadang terus masih tidur di bangunin marah.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua, kebanyakan jawaban remaja di Lebak Mulyo bila disuruh orang tua tidak mau karena gengsi dan malu sama teman, tetapi ada sebagian remaja yang mau disuruh apabila ada imbalan.

Berikut ini hasil wawancara dengan remaja Apa tindakan orang tua kepada anda dalam mencari nafkah

Menurut Gusti Agung orang tua menafkahiya tapi kalau mintak duit untuk beli rokok gak pernah dikasih.<sup>53</sup> Menurut Abdul Rahmat mencukupi pernah mintak duit untuk beli sepatu gak di kasih.<sup>54</sup> Menurut Andriansyah mencukupi tapi cuman semampunya aja pernah gak dikasih duit jajan kalau pas gak ada duit atau pas mintak buat beli sepatu gak dikasih karna gak perlu.<sup>55</sup> Menurut Bayu Prastyo ttidak menafkahi karna orang tua pergi gak ada kabar.<sup>56</sup>

---

<sup>46</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 103

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 104

<sup>48</sup>Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>49</sup>Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>50</sup>Andriansyah, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>51</sup>Bayu Prastyo, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>52</sup>Riski Adika, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>53</sup>Gusti Agung, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>54</sup>Abdul Rahmat, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>55</sup>Andriansyah, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>56</sup>Bayu Praty, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

Sedangkan menurut Riski Adika tidak menafkahi dan tidak mengurusinya karena aku tinggal dipanti asuhan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut anak remaja dapat ditarik kesimpulan bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam hal teman bergaul, kebanyakan remaja menjawab orang tua tidak membatasi teman bergaul.

a. Faktor *Milieu* atau Lingkungan

*Milieu* atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan anti-sosial, yang bisa merangsang timbulnya *reaksi emosional buruk* pada anak-anak puber dan *adolesens* yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, a-susila dan anti-sosial.<sup>58</sup>

b. Pak Lurah

Peran kepala Lurah dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 1 wakil kepala Lurah dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap wakil kepala Lurah di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja.

Pemerintahan adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif di suatu negara dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan negara. Peran kepala Lurah diartikan sebagai suatu tatanan utuh yang terdiri atas berbagai komponen pemerintahan yang bekerja saling bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan dan fungsi pemerintah dalam ruang lingkup pemerintahan kepala lurah.<sup>59</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Bapak Margono orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan norma-norma sehari-hari akan tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada yang menurut kepada orang tua tetapi ada juga yang melawan orang tua ya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik, orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik akan

<sup>57</sup> Riski Adika, Remaja Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 11 Januari 2017

<sup>58</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 124-127

<sup>59</sup> Budiyanto, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2006), hlm. 53

<sup>60</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada anak yang menurut orang tua dan ada yang melawan orang tua.

Berikut ini hasil wawancara kepada wakil kepala Lurah tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik:

Menurut Bapak Margono sudah karena di Lebak Mulyo ada TK/TPA sudah ada banyak orang tua yang sudah memasukkan anaknya di TK/TPA tetapi ada juga orang tua yang tidak memasukkan anaknya di TK/TPA karena faktor ekonomi dan biasanya anak tidak mau belajar karena malu merasa dirinya sudah besar dan tidak mau belajar lagi karena pengaruh pergaulan teman.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan apa faktor pendorong bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Lebak Mulyo melakukan kenakalan remaja dan saling membuat keributan yang berakibat tawuran yang meresahkan warga Lebak Mulyo dan melanggar norma-norma masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala Lurah tentang apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja:

Menurut Bapak Margono faktor negatif dari kenakalan remaja adalah putus sekolah, meresahkan masyarakat yang selalu membuat onar, cita-cita berantakan dan tidak akan terwujud dan dibenci masyarakat Lebak Mulyo.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah dapat ditarik kesimpulan bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda, ya sangat meresahkan asalnya remaja kumpul-kumpul dan main-main sesama teman terus membuat masalah mengganggu orang lewat akhirnya memicu kenakalan remaja menjadi perkelahian antar remaja membuat masyarakat tidak yaman karena ada kegaduhan perkelahian antar remaja di Lebak Mulyo.

c. Pak RT

Peran ketua RT.04 dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 1 ketua RT.04 dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap ketua RT.04 di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orangtua dalam mendidik anak remaja.

Peran ketua RT dalam masyarakat adalah untuk melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam kehidupan sehari-hari. Dan peran

---

<sup>61</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>62</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

RT dalam masyarakat adalah memberikan informasi kepada masyarakat bila ada informasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, kegiatan kemasyarakatan, himbuan kepadaarganya untuk jaga malam.<sup>63</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Bapak Mulyono orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan norma-norma sehari-hari akan tetapi tergantung anaknya yang di didik kadang ada yang menurut kepada orang tua tetapi ada juga yang melawan orang tua ya.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan bagaimana tingkah laku keseharian remaja, kesehariannya biasa-biasa saja tetapi ada sebagian remaja yang melakukan kenakalannya adanya internet, televisi yang menyebabkan kenakalan remaja karena situs-situs internet yang negatif dan pergaulan yang bebas yang tidak diawasi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan faktor ekonomi yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang apa faktor pendorong bagi remaja untuk melakukan kenakalannya:

Menurut Bapak Mulyono faktor yang mendorong bagi remaja melakukan kenakalannya adalah pergaulan dari remaja lain yang mengajak remaja yang di Lebak Mulyo untuk melakukan kenakalan remaja dan saling membuat keributan yang berakibat tawuran yang meresahkan warga Lebak Mulyo dan melanggar norma-norma yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama seperti merokok, minum-minuman keras dan narkoba.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan apa saja faktor negatif dari kenakalan remaja adalah putus sekolah, meresahkan masyarakat yang selalu membuat onar, cita-cita berantakan dan tidak akan terwujud dan dibenci masyarakat Lebak Mulyo.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua RT.04 tentang apa betul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua:

Menurut Bapak Mulyono ya sangat betul kenakalan remaja di sebabkan kurangnya perhatian orang tua karena, orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua tidak mau tau masalah anak dan akhirnya anak lari dari hal-hal yang negatif karena ajakan teman pergaulan seperti: merokok,

---

<sup>63</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>64</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>65</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

minum-minuman keras, narkoba, ngaibon dan mencuri hingga akhirnya meresahkan warga Lebak Mulyo.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut ketua RT.04 dapat ditarik kesimpulan bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda, ya sangat meresahkan asalnya remaja kumpul-kumpul dan main-main sesama teman terus membuat masalah mengganggu orang lewat akhirnya memicu kenakalan remaja menjadi perkelahian antar remaja membuat masyarakat tidak yaman karena ada kegaduhan perkelahian antar remaja di Lebak Mulyo.

#### d. Masyarakat

Peran masyarakat dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 masyarakat dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak remaja.

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Daud Ali mengemukakan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama.<sup>67</sup>

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku *delinquency* pada anak-anak remaja. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya *konformitas* anak-anak remaja terhadap orma sosial yang tengah berlaku. Mereka sangat terpengaruh oleh stimuli sosial yang jahat, sehingga anak menjadi *delinquency*. Stimuli sosial yang buruk itu antara lain: lingkungan kelas sosial ekonomi rendah dengan banyak kaum pekerjaan tidak terlatih, daerah slum, kawasan perumahan yang transisional banyak kasus defisiensi mental, invalidisme/cacat mental dan jasmaniah dan daerah-daerah kawasan penjahat dan lain-lain.<sup>68</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ibu Ernawati sudah baik orang tua dalam mendidik anaknya, tetapi ada yang tidak baik misalkan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>69</sup>

Menurut Ibu Dewi menurutnya sudah baik tetapi ada juga Ibu yang

<sup>66</sup>Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>67</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.

<sup>68</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78

<sup>69</sup>Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

sibuk dengan pekerjaannya.<sup>70</sup> Menurut Ibu Wiwit rata-rata orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Menurut Ibu Mulyani berpendapat bahwa sebagian ada yang sudah baik dan sebagian ada yang belum baik karena sibuk dengan pekerjaannya.<sup>71</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia berpendapat sudah baik tetapi ada juga yang kurang baik karena sibuk dengan pekerjaannya.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anak dengan baik, sebagian orang tua sudah mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya dengan baik, tetapi ada juga sebagian orang tua yang sama sekali tidak mengajarkan pendidikan Agama kepada anaknya dengan baik karena sibuk dengan pekerjaannya.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana kondisi anak di Lebak Mulyo:

Menurut Ibu Ernawati sudah baik, tetapi ada juga yang kurang baik remajanya ada yang nakal, merokok, nongkrong, males dan mengganggu.<sup>73</sup> Menurut Ibu Dewi baik, tapi ada yang nakal.<sup>74</sup> Menurut Ibu Wiwit sudah baik tetapi karena faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan jadi anak remaja menjadi nakal.<sup>75</sup> Menurut Ibu Mulyani tidak baik karena remaja terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan pergaulan jadi anak menjadi nakal.<sup>76</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia tidak baik karena remajanya banyak yang nakal, merokok, nongkrong-nongkrong dijalan, minum-minuman keras.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan hal-hal yang mempengaruhi remaja melakukan kenakalannya adalah lingkungan yang kurang mendukung dan teman pergaulan.

Berikut ini hasil wawancara dengan masyarakat tentang bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda:

Menurut Ibu Ernawati sangat meresahkan warga kerena saya sendiri sering kehilangan uang dan hp.<sup>78</sup> Menurut Ibu Dewi sangat meresahkan dan mengganggu kenyamanan warga.<sup>79</sup> Menurut Ibu Wiwit sangat

---

<sup>70</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>71</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>72</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>73</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>74</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>75</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>76</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>77</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>78</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>79</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017



meresahkan dan mengganggu kenyamanan warga.<sup>80</sup> Menurut Ibu Mulyani sangat meresahkan warga seperti pencurian.<sup>81</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia sangat meresahkan warga di Lebak Mulyo.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut masyarakat dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda, ya sangat meresahkan sekali saya sendiri merasakan kehilangan uang, hp dan mengganggu kenyamanan dan meresahkan warga Lebak Mulyo.

e. Tokoh Agama

Peran tokoh Agama dalam menentukan sikap, perilaku anak dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang maka peneliti mewawancarai 5 tokoh Agama dengan 12 pertanyaan. Penelitian yang dilakukan terhadap tokoh Agama di Lebak Mulyo, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara mengenai peran orangtua dalam mendidik anak remaja.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap peribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>83</sup>

Sedangkan mendidik anak menurut hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Bapak Agus Cik ada sebagian kecil orang tua yang sudah mendidik anak dengan baik, tetapi ada juga yang belum bayak mendidik anak dengan baik.<sup>84</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah sudah baik, tetapi anaknya yang kurang baik.<sup>85</sup> Menurut Bapak Aan orang tua sudah mendidik anak dengan baik tetapi anaknya kurang mendukung.<sup>86</sup> Menurut Bapak Yustian Badri orang tua sudah mendidik anak dengan baik mungkin ada yang kurang, karena masalah ekonomi.<sup>87</sup> Menurut Ibu Ruminas orang tua sudah mendidik anak sudah baik tergantung anaknya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan

<sup>80</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>81</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>82</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>83</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA PRENANDA GROUP, 2012), hlm. 65

<sup>84</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>85</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>86</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>87</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>88</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

baik, tetapi ada juga yang belum baik dalam mendidik anak dengan baik karena kesibukan orang tua sehingga pendidikan anak terbengkalai karena kesibukan orang tua mencari nafkah, tetapi ada juga anak yang tidak mau belajar karena faktor lingkungan dan pergaulan, dan karena faktor ekonomi yang menjadi kendala untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang apakah orang tua di Lebak Mulyo sudah mendidik anak dengan baik:

Menurut Bapak Agus Cik orang tua di Lebak Mulyo belum tentu mengajarkan Agama kepada anaknya dengan baik contohnya ada yang masih mabuk-mabukan.<sup>89</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah pada umumnya mendidik Agama kepada anak untuk memberikan contoh yang baik dengan sendirinya anaknya akan mengikuti tingkah laku dari orangtuanya.<sup>90</sup> Menurut Bapak Aan sudah masalahnya pendidikan Agama sudah diajarkan agama tergantung lingkungan.<sup>91</sup> Menurut Bapak Yustian Badri sudah tergantung lingkungannya.<sup>92</sup> Menurut Ibu Ruminas belum karena orang tuanya kurang dan sifatnya masih belum bisa tentang apa arti ilmu Agama.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalannya adalah teman pergaulan, pendidikan yang tidak selesai, pengangguran, pengaruh *game plestesien* dan lingkungan yang kurang mendukung.

Berikut ini hasil wawancara dengan tokoh Agama tentang bagaimana kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anda:

Menurut Bapak Agus Cik sangat meresahkan sekali tanggapan saya bayaknya remaja yang nakal mengganggu orang yang sedang beribadah dimasjid contohnya mengeraskan montor dan mencuri di warung-warung.<sup>94</sup> Menurut Bapak Hakim Hanafiah ya sangat meresahkan sangatminim sekali remaja yang baik rata-rata rusak remajanya.<sup>95</sup> Menurut Bapak Aan sangat meresahkan masyarakat sering sekali remaja yang nongkrong mereka berkelahi, mengganggu lingkungan sekitar karna tingkah lakunya.<sup>96</sup> Menurut Bapak Yustian Badri ya sangat

---

<sup>89</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>90</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>91</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>92</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>93</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>94</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>95</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>96</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

meresahkan seperti pencurian hp, uang untuk memberi minuman keras dan rokok.<sup>97</sup> Menurut Ibu Ruminas sangat meresahkan masyarakat Lebak Mulyo seperti mencuri, nongkrong-nongkrong, minuman keras, narkoba sangat sangat mencoreng nama baik seluruh masyarakat Lebak mulyo.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut para tokoh Agama dapat ditarik kesimpulan kenakalan remaja sering sekali meresahkan di lingkungan masyarakat, bagaimana tanggapan anada adalah sangat meresahkan masyarakat Lebak Mulyo, banyaknya remaja yang mengganggu kenyamanan warga seperti nongkrong-nongkrong, berkelahi sampai mengganggu lingkungan sekitar, begadang sampai larut malam, minum-minuman keras, mencuri uang dan mencuri diwarung-warung saat larut malam sangat meresahkan warga Lebak Mulyo.

### **C. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo:

Menurut Ibu Siti Rahma untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara mendidik anaknya dengan baik.<sup>99</sup> Menurut Ibu Neni Kurniawati untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara menyekolahkan di sekolah Agama.<sup>100</sup> Menurut Ibu Masayulidiya untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran Agama.<sup>101</sup> Menurut Ibu Fitriani untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara memasukkan anaknya di pesantren.<sup>102</sup> Menurut Ibu Srirahayu untuk mengatasi kenakalan anaknya dengan cara mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk kepada anak saya supaya tau mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut orang tua untuk mengatasi kenakalan anaknya di Lebak Mulyo, orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di pesantren, mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

---

<sup>97</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>98</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>99</sup> Siti Rahma, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>100</sup> Neni Kurniawati, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>101</sup> Masayulidia, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>102</sup> Fitriana, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>103</sup> Sri Rahayu, Orang tua Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

#### D. Upaya yang sudah dilakukan Pihak Kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Upaya menanggulangi kenakalan remaja ada tiga di antaranya adalah kesadaran sosial dan eksistensi pendidikan formal, keterampilan sebagai modal kreativitas, anak *delinquenci* sebagai anggota masyarakat.

- a. Kesadaran Sosial dan Eksistensi Pendidikan Formal  
Yaitu peranan pendidik ditengah-tengah anak *delinquency* sebagai motivator dan dinamisator bagi perkembangan mental.
- b. Eksistensi Pendidikan Formal  
Yaitu sebagai bekal sekaligus sebagai sandaran masa depan yang lebih baik, tepat sekali apa bila anak *delinquency* memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- c. Anak *Delinquency* Sebagai Anggota Masyarakat

Yaitu keseluruhan upaya yang diarahkan dalam proses resosialisasi memungkinkan anak menyatu dengan *delinquency* masyarakat.<sup>104</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan wakil kepala lurah, ketua RT.04, tokoh Agama, masyarakat tentang upaya yang di butuhkan warga Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan remaja:

Menurut Bapak Margono upaya yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, remaja diberi pelatihan dan keterampilan untuk usaha mandiri.<sup>105</sup> Menurut Bapak Mulyono yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remajayaitu dibentuk karangtaruna, program olahraga putsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalo yang kurang mampu.<sup>106</sup> Menurut Bapak Agus Cik yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik.<sup>107</sup> Menurut menurut Bapak Hakim Hanafiah yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, sebaiknya diadakan penyuluhan dari pemerintah setempat orang tua dan anak-anak remaja.<sup>108</sup> Menurut Bapak Aan yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, ketua RT harus bekerja sama dengan orang tua dalam menangani atau menanggulangi kenakalan remaja dengan cara remaja diberi kegiatan, diberi motivasi, diadakannya

<sup>104</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 173

<sup>105</sup> Margono, Wakil Kepala Lurah Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 9 Januari 2017

<sup>106</sup> Mulyono, Ketua RT.04 Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>107</sup> Agus Cik, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>108</sup> Hakim Hanafiah, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan remaja.<sup>109</sup> Menurut Bapak Yustian Badri yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.<sup>110</sup> Menurut Ibu Ruminas yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberikan pengajaran Agama, dibentuknya pengajian mingguan dan motivasi tentang Agama.<sup>111</sup> Menurut Ibu Ernawati yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbauan dari pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususya remaja.<sup>112</sup> Menurut Ibu Dewi yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, di suruh remaja kumpul di masjid dan diberi pengarahan Agama.<sup>113</sup> Menurut Ibu Wiwit yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi nasehat bahwa kejahatan pasti ada hukumannya.<sup>114</sup> Menurut Ibu Mulyani yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, dinasehati dan diberi perhatian yang lebih.<sup>115</sup> Sedangkan menurut Ibu Lia yang dibutuhkan warga Lebak Mulyo mengatasi kenakalan remaja, diberi nasehat, diberi perhatian dan motivasi tentang Agama.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut wakil Kepala Lurah, Pak RT.04, tokoh Agama dan Masyarakat dapat ditarik kesimpulan upaya yang dibutuhkan warga di Lebak Mulyo untuk mengatasi kenakalan remaja adalah remaja di beri pencerahan, pengarahan Agama, himbauan dari Pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususya remaja, dibentuk karangtaruna, program olahraga putsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalo yang kurang mampu, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.

## **KESIMPULAN**

Faktor-faktor penyebab kenakalan pada anak adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dari sejak dini sampai dewasa, kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, dan masyarakat sekitar. Kenakalan pada

---

<sup>109</sup> Aan, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>110</sup> Yustian Badri, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>111</sup> Ruminas, Tokoh Agama Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>112</sup> Ernawati, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>113</sup> Dewi, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>114</sup> Wiwit, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>115</sup> Mulyani, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

<sup>116</sup> Lia, Masyarakat Lebak Mulyo, *Wawancara*, Lebak Mulyo, 6 Januari 2017

anak remaja ini bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah faktor kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor ekonomi, faktor film negatif yang ditonton, faktor pergaulan bebas, faktor kurangnya pendidikan Agama, pendidikan yang tidak selesai, pengangguran, pengaruh *game plestesien*, narkoba, pencurian, minuman keras, berjudi, merokok, tawuran, situs-situs *internet* yang negatif, sekolahnya tidak lulus dan cita-cita terbengkalai.

Orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di pesantren dan mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Upayanya remaja diberi pencerahan, pengarahan Agama, himbuan dari pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususnya remaja, dibentuk karangtaruna, program olahraga putsal, diberi pelatihan-pelatihan, diberi biaya siswa kalo yang kurang mampu, diberi pembinaan remajaya, diberi pengarahan Agama, diberi pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, tingkatkan karang taruna, pengajian dan majelis taklim.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur`an dan Terjemahannya*.2013. Departemen Agama R.I. Bandung: Diponegoro.
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2015. Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arda, Mulya. 2001. *Konsep Pendidikan Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN.
- Al-Faruq, Asadullah. 2012. *Gantungkan Cambuk di Rumahmu*, Solo: Nabawi Publissing.
- Alston, Margaret and Wendy Bowles. 2014. *Research For Social Worker: An Introduction to Methods*, Australia: Allen ang Unwin.
- Dardjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Deddy, Mulyana. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daulag, Putra Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: KENCANA PRENANDA GROUP.
- Fatimah, Siti. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kamadang Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul, Vol. 4 No.1
- Grinnell, Richard. M,Jr. 2014. *Social Work Research and Evaluation. Quantitative and Qualitative Approaches*, Illinois: F.E. Peacock Publishers Inc.
- Hawi, Akmal. 2008. *Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak dan Remaja*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Irawan, Widjaja. 2014. *Pemasaran Prinsip dan Kasus Edisi 2*, Yogyakarta: BPF E.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PP. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, A Sahilul. 2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Prillycia, Gabriella, Jurnal. 2012. *Pengaruh Konformitas dan Persepsi mengenai Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kanakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jurnal: Media Vol 1- No 2.
- Poerwandari, E, Kristi. 2014. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3.
- Qolbiyyah, Shofwatal. 2017. *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Pespektif Pendidikan Agama Islam*, Sumbula:Jurnal Studi, Vol 2 No.1
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan, Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Feliciha.*
- Syafaat, Aat. 2008. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soehartono, Irwan. 2014. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono. 2011. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RinekaCipta.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tri Dewi, Yustika dkk. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja*, Vol. 7, No 1
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yanto, Budi. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*, Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha.